



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bab II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Entrepreneurship*

Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre*, yang sudah dikenal sejak abad ke-17, yang berarti berusaha.. Kamus MerriamWebster mendefinisikan wirausahawan sebagai orang yang mengatur dan mengambil risiko dalam bisnis atau perusahaan. Dalam hal bisnis, maksudnya adalah memulai sebuah bisnis.

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menangkap peluang yang dihadapi orang sehari-hari. (Sarjanaekonomi, 2021).

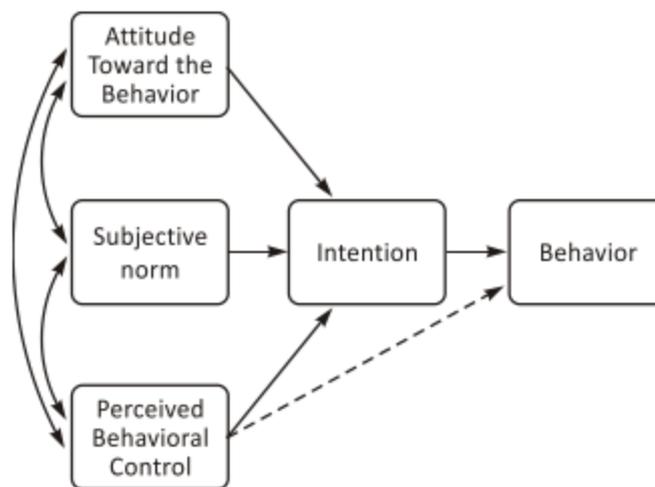
Menurut Andrew J. Dubrin (2008), wirausahawan adalah orang yang mendirikan dan menjalankan perusahaan yang inovatif. Istilah kewirausahaan pada dasarnya mempelajari nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan hidup guna memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi seseorang.. Kewirausahaan berkaitan dengan sikap, perilaku dan proses seorang wirausahawan dalam memulai, menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. (Ii & Wirausaha, 2020)

Kewirausahaan adalah kombinasi antara kreativitas, inovasi, dan keberanian untuk mengambil risiko yang dicapai dengan berjuang untuk menciptakan dan mempertahankan bisnis baru. Dari sudut pandang ahli, disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan berinovasi, dan digunakan sebagai dasar, sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. (Adam et al., 2020)

2.1.2 TPB(*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1967 TRA adalah digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi-intervensi TRA kemudian dikembangkan menjadi Theory of Planned Behaviour (TPB) pada 1988. Theory of Planned Behavior dijelaskan sebagai konstruk yang melengkapi TRA. Menurut Lee & Kotler (2011), target individu memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik. (Muqarrabin, 2017)

Menurut Ajzen TBP terdiri dari 3 dimensi yang saling berhubungan untuk menjadi penentu niat dan perilaku yaitu *attitude toward entrepreneurship*, *subjective norm perceived behavioral control*



Gambar 2. 1 Dimensi TBP

Sumber (Ramdhani, 2016)

2.1.2.1. *Attitude Toward Entrepreneurship* →

Attitude towards the behavior adalah keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku

tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya.(Ninla Elmawati Falabiba, 2019)

Menurut Ajzen (1991) *Attitude toward entrepreneurship* adalah persepsi individu terhadap apakah sebuah perilaku dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan jika dilakukan atau tidak dilakukan, khususnya persepsi individu pada kegiatan wirausaha(Anggraini & Patricia, 2019)

Menurut Mamun (2017) *Attitude toward entrepreneurship* adalah persepsi individu terhadap apakah sebuah perilaku dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan jika dilakukan atau tidak dilakukan (Green et al., 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari (Ajzen 1991) dalam menjelaskan *Attitude toward entrepreneurship* yang menyatakan bahwa *attitude toward entrepreneurship* merupakan persepsi individu terhadap apakah sebuah perilaku dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan jika dilakukan atau tidak dilakukan,

2.1.2.2. Subjective Norm →

Menurut Ajzen (1991) Subjective norm didefinisikan sebagai tekanan sosial yang dirasakan, yang menyebabkan suatu perilaku dilakukan atau tidak (Anggraini & Patricia, 2019) Subjective Norm merupakan persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (significant others) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu(Ramdhani, 2016)

Norma subjektif adalah komponen yang termasuk dalam teori tindakan dan teori perilaku terencana yang menunjukkan bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi perilaku seseorang dengan berdampak pada niat perilaku seseorang. Oleh karena itu, dapat dipercaya bahwa subjektif memiliki pengaruh pada niat perilaku. (Yau & Cheng, 2013)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari (Ajzen 1991) dalam menjelaskan *subjective norm* yang menyatakan bahwa *subjective norm* sebagai penyebab tekanan sosial yang dirasakan dan menyebabkan suatu perilaku dilakukan atau tidak

2.1.2.3. PBC (*Perceived behavioral control*)

Perceived behavioral control adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu Ajzen (1991) mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu. Individu yang mempunyai persepsi kontrol tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi..(Ramdhani, 2016).

Menurut Ajzen (2016), PBC merupakan fungsi dari kepercayaan kontrol dan penilaian seseorang terhadap seberapa pentingnya sumber daya tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan.(Anggraini & Patricia, 2019)

Menurut Linan & Chen (2009) menekankan bahwa perceived behavioral control lebih terfokus pada tingkat keyakinan dan kepercayaan diri seseorang akan kemampuan dan kapabilitasnya untuk membuat dan memulai sebuah usaha (Green et al., 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Linan & Chen (2009) dalam menjelaskan perceived behavioral control yang menyatakan bahwa *perceived behavioral control* sebagai tingkat keyakinan dan kepercayaan diri seseorang akan kemampuan dan kapabilitasnya untuk membuat dan memulai sebuah usaha

2.2. *Entrepreneurship Education*

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. (Suyitno, 2015). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya (holistik) sebagai manusia yang berwatak, berwawasan, dan memiliki keterampilan kewirausahaan (Isrososiawan, 2013).

Entrepreneurship Education memberikan wawasan tentang manfaat dan pentingnya kewirausahaan, Menurut Hussain & Norashidah

(2015) *Entrepreneurship Education* memiliki hubungan dengan *Entrepreneurial Intention* karena didasarkan pada tiga alasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan membantu siswa untuk belajar dan mengidentifikasi peluang bisnis baru.
2. Pendidikan dapat mensosialisasikan individu ke dalam karir kewirausahaan.
3. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan tentang cara memulai usaha bisnis yang baik (Satriyanto Wibowo, 2016)

Program pendidikan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kewirausahaan, untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. (Patricia & Silangen, 2016)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Suyitno (2015) dalam menjelaskan *Entrepreneurship Education* yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.

2.3. Entrepreneurial intention

Entrepreneurial intention atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Niat kewirausahaan akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya.. (Suharti & Sirine, 2012)

Menurut Al-Shammari dan Waleed (2018) Minat berwirausaha adalah salah satu elemen kunci yang berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan membangun kemandirian yang mengarah pada peningkatan inisiatif untuk menjadi wirausahawan (Lejap et al., 2020)

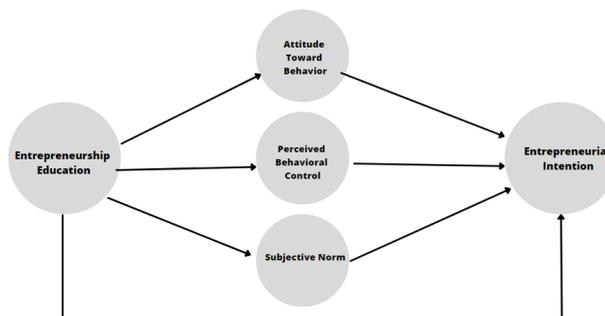
Liñán & Fayolle (2015) menyatakan bahwa entrepreneurial intention didefinisikan pemusatan perhatian yang lebih terhadap wirausaha karena adanya rasa ketertarikan dan disertai keinginan untuk mempelajari dan mengetahui wirausaha lebih lanjut (Liñán & Fayolle, 2015)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. (Wulandari, 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Linan & Fayolle (2015) dan Wulandari dalam menjelaskan *Entrepreneurship Education* yang menyatakan bahwa Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Dan pengetahuan yang lebih banyak tentang kewirausahaan tentu akan berkontribusi dalam menumbuhkan intensi berwirausaha,

2.2 Model Penelitian

Berikut merupakan gambar kerangka model penelitian yang mempresentasikan penelitian penulis:



Gambar 2. 2 Model penelitian

Sumber: (Paray & Kumar, 2020)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mengembangkan hipotesis penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan yaitu *entrepreneurship education* dalam meningkatkan *entrepreneurial intention* menggunakan *framework TPB (theory of planned behavior)*

2.3.1 Entrepreneurship education (EE) berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention (EI) di kalangan mahasiswa

Hasil dari penelitian di HEI India bahwa pendidikan memiliki dampak positif pada EI di lembaga pendidikan tinggi India. EI dapat dibangun oleh EE, di mana EE memiliki efek signifikan terhadap penciptaan pengusaha lulusan. EE membantu mengoptimalkan keinginan penciptaan bisnis. Oleh karena itu, dan EE mendorong kepercayaan untuk memilih karir kewirausahaan di kalangan siswa di India (Paray & Kumar, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ngundiati & Fitriyat (2020) menunjukkan terdapat hubungan secara langsung antara entrepreneurship education terhadap *entrepreneurial intention* seseorang. Penelitian dilakukan menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* memberikan dampak positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa. (Ngundiati & Fitriyati, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patricia & Silangen (2016) kepada mahasiswa di Universitas Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memang memiliki peran dalam membentuk niat berwirausaha siswa, dimana siswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan lebih cenderung memiliki niat untuk memulai usaha sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa di Mesir bahwa EE meningkatkan minat berwirausaha di kalangan orang siswa Mesir. Dengan adanya EE menarik minat siswa di Mesir untuk menjadi wirausahawan dibandingkan menjadi pegawai. Penelitian yang dilakukan oleh Hattab (2016) sudah terbukti bahwa pendidikan memiliki dampak positif pada keinginan siswa yang dirasakan untuk bekerja sendiri.

Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan tingkat kewirausahaan di antara pendidikan siswa Mesir dapat secara positif memperkuat sikap siswa terhadap pilihan karir sebagai kewirausahaan di negara berkembang.(Hattab, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: EE berpengaruh positif terhadap EI

2.3.2 Entrepreneurship education(EE) berpengaruh positif terhadap attitude, di kalangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan di mahasiswa di Eropa menyatakan bahwa *Entrepreneurship education* memiliki dampak positif pada *attitudes towards entrepreneurship* dengan pendidikan kewirausahaan akan menimbulkan rasa percaya diri mahasiswa untuk membuat bisnis (Packham et al., 2016)

Penelitian yang dilakukan di Iran menyatakan bahwa EE memiliki dampak positif terhadap attitude dengan pendidikan kewirausahaan akan membuat seseorang untuk berinovasi dan bertanggung jawab atas tujuan karir menjadi wirauasaha (Farashah, 2013)

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: EE berpengaruh positif terhadap *attitude toward entrepreneurship*

2.3.3 Entrepreneurship education(EE) berpengaruh positif terhadap subjective norm di kalangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan 320 mahasiswa di Iran menyatakan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat secara positif mempengaruhi *subjective norm* siswa, menyesuaikan bahwa universitas dapat membentuk dan menumbuhkan kemampuan kewirausahaan dan *subjective norm* melalui EE. (Karimi et al., 2017).

Penelitian yang di Nigeria. Penelitian ini menegaskan bahwa TPB yaitu *subjective norm* pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif pada faktor yaitu keluarga teman dan lingkungan untuk membuat bisnis (Ajike et al., 2015)

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: EE berpengaruh positif terhadap *subjective norm*

2.3.4 Entrepreneurship education (EE) berpengaruh positif terhadap PBC (perceived behavioural control) di kalangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan pada 96 mahasiswa bisnis menyatakan *entrepreneurship education* membawa dampak positif terhadap *perceivable behavioral control* melalui rasa ingin tahu dan inovasi sehingga memiliki ketertarikan menjadi wirausahaan. (Rauch et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hulsink (2015) pada 96 Entrepreneurship students and 57 Supply-Chain Management students yang menyatakan bahwa entrepreneurship education memiliki pengaruh terhadap perceived behavior control melalui pembelajaran kewirausahaan akan keyakinan pada sumber daya yang dimiliki untuk membuat usaha. (Hulsink, 2015)

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: EE berpengaruh positif terhadap *perceive behavior control*

2.3.5 Attitude pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention (EI) di kalangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Marech mengungkapkan bahwa *Attitude* mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang untuk memiliki minat untuk berwirausaha (Maresch et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Seiger menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* dengan adanya tekad dan percaya diri akan mempengaruhi niat berwirausaha (Sieger et al., 2017)

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Attitude toward entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap EI

2.3.6 Subjective norm pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention(EI) di kalangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan di Indonesia terhadap 96 mahasiswa bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian mengatakan bahwa *subjective norm* mempengaruhi perilaku seseorang untuk niat berwirausaha (More, 2017).

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di 696 orang di Austria menyatakan bahwa TPB memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa sikap dan lingkungan akan membawa dampak bagi EI (Kautonen et al., 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Wedayanti & Giantari (2016) dengan judul Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Berwirausaha menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Pendidikan kewirausahaan dapat berperan dalam mengembangkan niat berwirausaha (Martyajuarlinda & Kusumajanto, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap EI

2.3.7 PBC (perceived behavioural control) pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention(EI) di kalangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Farooq (2018) bahwa PBC memiliki pengaruh terhadap EI bahwa tingkat kepercayaan diri akan menumbuhkan minat kewirausahaan (Farooq et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan di 6 universitas di Pakistan oleh Farrukh (2019) bahwa PBC berdampak positif pada EI bahwa tingkat control perilaku seseorang akan meningkatkan minat berwirausaha.(Farrukh et al., 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: *Perceive behavior control* berpengaruh positif terhadap EI

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan beberapa variabel yang berhubungan dengan niat kewirausahaan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan hipotesis dari variabel-variabel yang berhubungan dalam penelitian ini

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	(Paray & Kumar, 2020)	Emerald	<i>Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's?: The role of age, gender and degree background</i>	Digunakan sebagai acuan pada model penelitian dan pengembangan hipotesis
2	(Setiawan & Lestari, 2021)	DoReMA	<i>Entrepreneurial Intention with Self-Efficacy as mediating</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				intensi berwirausaha
3	(Patricia & Silangen, 2016)	DeReMa	<i>The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha
4	(Hattab, 2016)	<i>Journal of Entrepreneurship</i>	<i>Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha
5	(Packham et al., 2016)	<i>Journal of Business Research</i>	<i>Attitudes towards entrepreneurship education: A comparative analysis</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				bahwa <i>Attitude, subjective norm</i> PBC memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendidikan kewirausahaan
6	(Rauch et al., 2018)	<i>Journal of Business Research</i>	<i>An Investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behaviour</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Attitude, subjective norm</i> PBC memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendidikan kewirausahaan
7	(Karimi et al., 2017)	<i>SSRN Electronic Journal</i>	<i>The Role of Entrepreneurship Education in Developing Students' Entrepreneurial Intentions</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Attitude, subjective norm</i> PBC memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha
8	(More, 2017)	ERSJ	<i>Attitude, subjective norm, PBC. Entrepreneurship Education and self-efficacy</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
			<i>toward entrepreneurial intention university student in Indonesia</i>	penelitian menunjukkan bahwa Attitude, subjective norm, PBC memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha
9	(Maresch et al., 2016)	<i>Technological Forecasting and Social Change</i>	<i>The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Attitude, subjective norm, PBC memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha
10	(Kautonen et al., 2015)	<i>Entrepreneurship: Theory and Practice</i>	<i>Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Attitude, subjective norm, PBC memiliki pengaruh yang positif terhadap

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
				niat berwirausaha
11	(Sieger et al., 2017)	<i>International Report of the GUESSS Project 2011</i>	<i>Entrepreneurial Intentions and Activities of Students across the World</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Attitude, <i>subjective norm</i> , <i>PBC</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha
12	(Ajike et al., 2015)	<i>International Journal of Advanced Research in Social Engineering and Development Strategies</i>	<i>Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: The Role of Theory of Planned Behaviour</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Attitude, <i>subjective norm</i> <i>PBC</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
13	(Martyajuarlinda & Kusumajanto, 2018)	Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen	<i>Effect of Entrepreneurship Education and Self Efficacy Towards the Intention of Entrepreneurship</i>	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Attitude, <i>subjective norm</i> , <i>PBC</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha
14	(Liñán & Fayolle, 2015)	International Entrepreneurship and Management Journal	A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda	Digunakan sebagai acuan pada model penelitian dan pengembangan hipotesis
15	(Ajzen, 1992)	<i>Personality and Social Psychology Bulletin</i>	<i>Theory of Planned Behavior and the Theory of Reasoned Action</i>	Digunakan sebagai acuan pada model penelitian dan pengembangan hipotesis

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA